



e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 7 No 3 Tahun 2020 Hal. : 682-691

**NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial**available online <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA BIDANG STUDY EKONOMI DI KELAS X IPS MAN TAPANULI SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020 - 2021**

**Rajab Ansari**

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

**Abstrak**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Study Ekonomi Di Kelas X Ips Man Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2020 - 2021.”? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian secara post test, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui rumus Korelasi Product Moment diperoleh harga thitung = 0,460 dengan melihat daftar ttabel dengan jumlah sampel 29 kemudian digunakan derajat kebebasan (dk) =  $n_1 + n_2 - 2$  dan taraf kesalahan 5% adalah 0,367. Sesuai dengan ketentuan jika thitung lebih besar (>) dari ttabel dengan kata lain ( $0,460 > 0,367$ ) maka hipotesis alternatif  $H_a$  dapat diterima.

**Kata Kunci:** Meaningful Instructional Design, Motivasi, Belajar Mengajar

**PENDAHULUAN**

Setiap tenaga pengajar mendambakan agar peserta didik menjadi orang yang baik, berakhlak dan berprestasi dalam semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Karena mengingat pentingnya IPS dalam kehidupan sehari-hari dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Konsep-konsep IPS akan sangat membantu dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perekonomian baik dalam kehidupan

pribadi maupun berbangsa dan bernegara, semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan. Arti pendidikan itu sendiri tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, untuk

\*Correspondence Address : [rajab.ansari@um-tapsel.ac.id](mailto:rajab.ansari@um-tapsel.ac.id)

DOI : 10.31604/jips.v7i3.2020.682-691

© 2020 UM-Tapsel Press

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akan membantu membentuk kepribadian peserta didik dimasa yang akan datang dan sekaligus juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia

Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia.

Di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 11 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: Pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>3</sup>.

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "Prestasi" dan "Belajar". Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, prestasi adalah:" Hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan".<sup>4</sup> Menurut Sardiman A.M "Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dalam atau dari luar individu dalam belajar".<sup>5</sup> Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan. Sedangkan yang termasuk faktor yang berasal dari luar diri peserta didik adalah keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajarnya, kurikulum dan sebagainya. Menurut Slameto bahwa: "Prestasi belajar adalah seluruh aspek perubahan sikap dan tingkah laku yang terjadi setelah melakukan aktivitas belajar".<sup>6</sup> Dengan demikian prestasi belajar akan diperoleh kalau seseorang melakukan suatu kegiatan kerja atau tindakan perbuatan, yang hasilnya dapat dilihat atau diukur.

S.Nasution berpendapat bahwa: "Prestasi belajar merupakan kesempurnaan seorang peserta didik dalam berfikir, merasa dan berbuat."<sup>7</sup>

---

<sup>2</sup>Mansur Musklich, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal. 10.

<sup>3</sup> UUD.RI .No .20 Tahun 2003 ,bab 11, pasal 3

<sup>4</sup>Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, "Belajar dan pembelajaran" (Yogyakarta: Teras, 2012), Hal. 118.

<sup>5</sup> Sardirman A.M , "Strategi Belajar Mengajar". (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Hal. 46

<sup>6</sup> Slameto, "Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan"(Surabaya: Al Ikhlas, 2004 ), Hal. 53

<sup>7</sup> S. Nasutin "Proses Belajar Mengajar" (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), Hal. 29

Pengembangan berbagai model pembelajaran juga dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik agar mereka dapat meningkatkan pengetahuannya dengan proses belajar yang sedang berlangsung. Itulah sebabnya maka di dalam menentukan model pembelajaran yang akan dikembangkan guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang perbedaan karakter peserta didik.

Masalah lain adalah pembelajaran yang masih kurang diminati peserta didik, keterkaitan dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual, karena guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Disamping model pembelajaran yang kurang efektif, dalam belajar sebagian besar waktu pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya mencatat materi sehingga hubungan peserta didik dengan guru tidak terlibat sewaktu pelajaran berlangsung atau interaksi dalam belajar masih rendah. Metode yang dibawakan oleh guru yang di terapkan masih menggunakan ceramah dan diskusi sehingga tidak menarik perhatian peserta didik untuk belajar. Kurangnya metode atau cara yang dilakukan oleh guru adalah salah satu penyebab kurangnya prestasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, mereka cenderung tidak serius dan hanya bermain-main selama mengikuti proses belajar mengajar tanpa menghiraukan pelajaran yang sedang berlangsung, dengan demikian prestasi belajar yang didapatkan juga tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Mengingat pentingnya mata pelajaran IPS, maka guru diharapkan mampu mendidik peserta didik, agar tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara maksimal, pembelajaran IPS di sekolah akan memperoleh hasil yang baik jika tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Salah satu tujuan pembelajaran IPS

ialah keberhasilan peserta didik dalam mempelajari IPS yang dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperolehnya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam proses mengajar guru hanya menggunakan metode mencatat dan dilanjutkan dengan penjelasan materi. Sementara peserta didik hanya mendengar dan mencatat materi sehingga peserta didik tidak serius untuk belajar.

Hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi belajar peserta didik yang memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal 75 di kelas IX MTSN 2 Pasaman Barat yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS Kelas IX sebagai berikut:

**Tabel 1.1 : Nilai rata-rata UTS setiap kelas IX Mata Pelajaran IPS Semester Ganjil 2020-2021 MTSN 2 Pasaman Barat**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-rata UTS	Nilai Dibawah KKM	Persentase	Nilai Diatas KKM	Persentase
IX <sup>5</sup>	31	73,9	23	74,20	8	25,80
IX <sup>6</sup>	35	75,7	24	77,4	11	31,42
JUMLAH	66	74,8	57	75,8	19	28,6

Sumber data : Tata Usaha MTSN 2 Pasaman Barat

Prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari tingkat pencapaian standar kompetensi dan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran yang bersangkutan. Jadi guru memiliki peran penting dalam pembelajaran IPS begitu juga dengan pemerintah dan sekolah yang telah melakukan berbagai macam usaha, diantaranya melengkapi sarana dan prasarana sekolah serta melakukan penataran terhadap guru IPS itu sendiri, sebab guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kenyataannya usaha guru, pemerintah dan sekolah tersebut. Akan tetapi tidak semua peserta didik mencapai prestasi belajar memuaskan. Hal ini juga dialami peserta didik dikelas IX MTSN 2 Pasaman Barat. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menunjukkan tidak sampai 30% peserta didik yang di atas KKM.

Berdasarkan jurnal yang penulis susun oleh B Fitri Rahmawati, Zidni yang berjudul "Pengaruh model pembelajaran vct (klarifikasi nilai) terhadap motivasi dan prestasi belajar IPS" Dimana penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pra eksperimen, dimana ketika dilakukan penelitian, peneliti melakukan pre test dan post test namun tidak memiliki kelas control, itulah sebabnya, peneliti menggunakan kelompok eksperimen saja tanpa kelompok control dan desain yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah desain tes pra dan pasca. Dimana penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan pre test-post test one groupe tahun 2017 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajar vct terhadap motivasi dan prestasi belajar IPS peserta didik.

Usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah belajar di atas, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan dapat membentuk kepribadian unggul pada peserta didik dalam suasana pembelajaran yang demokratis.

Adapun model pembelajaran yang digunakan penulis pada proposal ini adalah pembelajaran vct dengan savi. Dengan menggunakan model pembelajaran vct (value clarification technique) dapat membina dan mempribadikan nilai dan moral. Mampu mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan. Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata. Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri peserta didik terutama potensi afektual. Mampu memberikan pengalaman belajar dalam berbagai kehidupan. Mampu menangkal, meniadakan mengintervensi dan menyubversi berbagai nilai moral moral yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang. Menuntun dan memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

Model pembelajaran savi Somatic, Auditori, Visual dan Intektual. dapat membuat peserta didik jadi bersemangat belajar, karena model pembelajaran savi tersebut pada tahap ini guru membangkitkan minat peserta didik, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar, pada kegiatan inti guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru

dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, dan cocok untuk semua gaya belajar, tahap pelatihan juga dilaksanakan dalam kegiatan inti guru hendaknya membantu peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan ketrampilan baru dengan berbagai cara, kegiatan penutup guru hendaknya membantu peserta didik menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Dan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik banyak cara yang dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran vct dan savi.

Pembelajaran model ini adalah model pembelajaran yang berlangsung dua arah sehingga nantinya dapat diketahui efektif atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Dari model tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kuantitatif adalah "penelitian yang didasarkan paradigma positif yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument, analisis, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan".<sup>8</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Posttest Only Control Design. Menurut Nasir penelitian posttest Only Control Design adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design (Mid) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Pada penelitian ini terdiri dari satu variable bebas dan satu variable terikat.

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di MAN Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2020-2021, yang berjumlah 57 peserta didik,

Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Pengambilan sampel dengan cara kluster (*cluster random sampling*) adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual. Peneliti menggunakan teknik ini disebabkan oleh populasi MAN Tapanuli Selatan yang terdiri dari kluster-kluster atau rumpunan-rumpunan. Kemudian berdasarkan random terhadap 2 kelas IPS, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 1 kelas, dimana penetapan jumlah peserta didik dalam 1 kelas tersebut sudah memenuhi jumlah sampel minimal yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun yang menjadi definisi operasional :

- a. Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* adalah model pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara membuat kerangka kerja-

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hal.57

aktivitas secara konseptual kognitif-konstruktivis.

- b. Motivasi peserta didik adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan di dalam penelitian ini adalah dengan angket.

selesai mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data tentang model pembelajaran meaningful instructional design, dan motivasi belajar dimasukkan kedalam rumus t-test korelasi product moment.

Hasil perhitungan t-test korelasi product moment disebut dengan  $t_{hitung}$ . Nilai  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk melihat apakah ada pengaruh model pembelajaran meaningful insruotional design terhadap motivasi belajar peserta didik. Apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, begitu juga sebaliknya apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Menurut Sugiono teknik korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. :".<sup>9</sup>

Untuk melakukan analisis data yang sudah terkumpul maka pengujianya dilakukan dengan t-test menggunakan rumus korelasi product moment yakni:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y

n = Jumlah responden

$\sum x$  = Jumlah skor Variabel X

$\sum y$  = Jumlah skor Variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian skor Variabel X dan Variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor Variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Variabel Y

## Pembahasan dan Hasil

Sesuai dengan tempat penelitian di MAN Tapanuli Selatan penulis melakukan research dilapangan dengan penyebaran angket dengan 2 variabel yang telah ditetapkan, sehingga dengan penyebaran angket yang dilakukan maka diperoleh data deskripsi Data Penelitian Tentang Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Sebagai Variabel X.

Berdasarkan hal penelitian yang penulis lakukan dikelas X IPS MAN Tapanuli Selatan terhadap angket Meaningful Instructional Design. Dalam hal ini penulis membuat kriteria pembobotan nilai sebagai berikut :

1. Pilihan jawaban "a" (Ya) diberi nilai 3
2. Pilihan jawaban "b" (Kadang-Kadang) diberi nilai 2
3. Pilihan jawaban "c" (Tidak) diberi nilai 1

<sup>8</sup>Sugiyono, *teknik analisis data*, Yogyakarta:Rineka Cipta, 2012, hal. 225

Untuk mengolah angket penulis menggunakan rumus persentase yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Adapun data yang diperoleh dalam penyebaran angket kepada responden sebagai berikut:

P = Persentase option yang dijawab responden

F = Frekuensi yang dijawab responden terhadap option yang diberikan

N = Jumlah sampel

Berdasarkan jawaban atau pertanyaan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran meaningful instructional design peserta didik lebih berani untuk mengemukakan pendapat dengan pilihan Ya sebanyak 21 orang dengan 72,41 %, pilihan Kadang-kadang sebanyak 6 orang dengan 20,68 %, sedangkan pilihan Tidak Pernah sebanyak 3 orang dengan 10,34 %.

Dengan dicarinya secara persentase keseluruhan angket tentang model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* pada mata pelajaran IPS di MAN Tapanuli Selatan, peneliti akan menghitung secara keseluruhan soal angket

Dari rekapitulasi menunjukkan bahwa yang paling banyak memilih pilihan jawaban Selalu adalah sebanyak 272 dengan persentase 62,52 % dan untuk jawaban Kadang-kadang 108 dengan persentase 24,82 % sedangkan untuk pilihan jawaban Tidak Pernah 56 dengan persentase 12,87 %.

Untuk melihat secara rincian dengan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* peneliti melakukan perhitungan butir soal yang 15 soal

dengan personal dengan ketentuan skor yaitu peserta didik yang memilih alternatif jawaban Ya diberikan skor 3 sedangkan yang memilih jawaban Kadang-kadang diberikan skor 2 dan pilihan jawaban Tidak Pernah dengan skor 1.

Perhitungan butir soal yang 15 dapat dilihat setelah dihitung keseluruhan soal dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 29 orang peserta didik.

Berdasarkan data diatas, analisis dapat diketahui dapat diketahui nilai rata-rata jawaban peserta didik terhadap penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{977}{29} \\ &= 33,68 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh bahwa skor peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* adalah skor tertinggi 42 dan skor 26 terendah .

### **1. Deskripsi Data Penelitian Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Study Ekonomi Kelas X IPS.2 Variabel Y**

Berdasarkan hal penelitian yang penulis lakukan dikelas X IPS MAN Tapanuli Selatan terhadap angket Motivasi Belajar Peserta Didik. Dalam hal ini penulis membuat kriteria pembobotan nilai sebagai berikut :

4. Pilihan jawaban "a" (Ya) diberi nilai 3
5. Pilihan jawaban "b" (Kadang-Kadang) diberi nilai 2
6. Pilihan jawaban "c" (Tidak) diberi nilai 1

Untuk mengolah angket penulis menggunakan rumus persentase yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Adapun data yang diperoleh dalam penyebaran angket kepada responden sebagai berikut:

P = Persentase option yang dijawab responden

F = Frekuensi yang dijawab responden terhadap option yang diberikan

N = Jumlah sampel

Untuk melihat data yang diperoleh tentang motivasi belajar peserta didik penulis melakukan penyebaran angket dengan 15 butir soal kepada responden sebanyak 29 orang peserta didik dengan pengolahan data dengan cara persentase (%).

Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa yang paling banyak memilih pilihan jawaban Ya adalah sebanyak 289 dengan persentase 66,43 % dan untuk jawaban Kadang-kadang 117 dengan persentase 26,89 % sedangkan untuk pilihan jawaban Tidak Pernah 42 dengan persentase 9,65 %.

Untuk melihat secara rinci tentang motivasi belajar peserta didik peneliti melakukan perhitungan butir soal yang 15 soal dengan personal dengan ketentuan skor yaitu peserta didik yang memilih alternatif jawaban Ya diberikan skor 3 sedangkan yang memilih jawaban Kadang-kadang diberikan skor 2 dan pilihan jawaban Tidak Pernah dengan skor 1.

Berdasarkan data diatas, analisis dapat diketahui dapat diketahui nilai rata-rata jawaban peserta didik terhadap penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1.050}{29} \\ &= 36,20 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh bahwa skor peserta didik dalam motivasi belajar peserta didik adalah skor tertinggi 43 dan skor 30 terendah .

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Data – data yang sudah penulis kumpulkan akan dilakukan analisa lebih lanjut, untuk menguji hipotesis yang diletakkan dalam penelitian ini. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rumus korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y

n = Jumlah responden

$\sum x$  = Jumlah skor Variabel X

$\sum y$  = Jumlah skor Variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian skor Variabel X dan Variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor Variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Variabel Y

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{29(35538) - (977)(1050)}{\sqrt{\{29(33252) - (977^2)\}\{29(38392) - (1050^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1030602 - 1025850}{\sqrt{\{964308 - 954529\}\{1113368 - 1102500\}}}$$



$$r_{xy} = \frac{4752}{\sqrt{\{9779\}\{10868\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4752}{\sqrt{106278172}}$$

$$r_{xy} = \frac{4752}{10309}$$

$$r_{xy} = 0,460$$

Dari perhitungan koefisien korelasi tersebut maka diperoleh hasil  $r_{hitung} = 0,460$ . Hasil ini kemudian dibandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r$  tabel yaitu  $0,460 > 0,367$  (5%) , maka  $H_a$  diterima kebenarannya, maka dari itu dapat dilihat  $r_{hitung} > r$  tabel dengan nilai  $0,460 > 0,367$  dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran meaningful instructional design terhadap motivasi belajar peserta didik pada bidang study ekonomi kelas X di MAN Tapanuli Selatan tahun pelajaran 2020-2021.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan yang penulis lakukan melalui rumus korelasi product moment diperoleh dengan hasil nilai 0,460, dengan melihat daftar tabel product moment dengan jumlah  $N = 29$  dari taraf kesalahan 5% adalah 0,367 sesuai dengan jika  $r_{hitung} > r$  tabel maka  $H_a$  diterima kebenarannya, maka dari itu dapat dilihat  $r_{hitung} > r$  tabel dengan nilai  $0,460 > 0,367$ .

Berdasarkan perhitungan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima kebenarannya. Artinya "Ada Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Study Ekonomi Kelas X Di MAN Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2020-2021"

### Kesimpulan

Untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini penulis mengemukakan hasil yang diperoleh dalam penelitian, yaitu:

1. Melihat Ada Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Study Ekonomi Kelas X Di MAN Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2020-2021.
2. Peneliti berpedoman pada ketentuan jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dan  $r_{tabel}$  lebih besar yaitu ( $0,460 > 0,367$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.
3. Berdasarkan hasil perhitungan yang penulis lakukan melalui rumus korelasi product moment diperoleh dengan hasil nilai 0,460, dengan melihat daftar tabel nilai product moment dengan jumlah sampel sebanyak  $N = 29$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n_1 + n_2 - 2 = 27$ ) dari taraf kesalahan 5% adalah 0,367 sesuai dengan jika  $r_{hitung} > r$  tabel maka  $H_a$  diterima kebenarannya "Artinya Adanya Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Study Ekonomi Kelas X Di MAN Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2020-2021".

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *anajemen Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta

A.M , Sadirman. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Fathurrahman, Muhammad, dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta: Teras

Musklich, Mansur. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Nasutin, S. 2010. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara

Slameto. 2004. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al Ikhlas

Sugiyono. 2012. *Teknik Analisis Data*, Yogyakarta:Rineka Cipta

UUD.RI .No .20 Tahun 2003 ,bab 11, pasal 3